

**PENGARUH MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SD NURUL FATHIMIYAH
BANDAR KLIPPA TAHUN AJARAN 2021/2022**

Zulvia Misykah dan Dewi Sartika Panggabean

Dosen PGSD Universitas Battuta Medan

Surel : via.javanese@gmail.com

***Abstract:** The Influence of Concrete Media on Students' Learning Result in Mathematics Lessons in Class II SD Nurul Fathimiyah Bandar Klippa Academic Year 2021/2022. This study aims to determine the effect of concrete media on the learning result of class II students at SD Nurul Fathimiyah, class II^a as an experimental class with 25 students and class II^b as a control class with 25 students. The data collection technique used a written test of math problems, hypothesis testing in this study used the Independent sample t-test. Based on the results of the study, it can be concluded that student learning outcomes in mathematics lessons on multiplication material after using concrete media obtained an average value of 85.00, and after using conventional learning an average value of 75.00. for second grade students of SD Nurul Fathimiyah*

***Keyword:** Learning Result, Concret Media*

Abstrak: Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Nurul Fathimiyah Bandar Klippa Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media konkret terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Nurul Fathimiyah, kelas II^a sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 orang dan kelas II^b sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis soal matematika, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Independent sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi perkalian setelah menggunakan media konkret diperoleh nilai rata-rata 85.00, dan setelah menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 75.00. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh dalam penggunaan media konkret terhadap hasil belajar materi perkalian pada siswa kelas II SD Nurul Fathimiyah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media konret

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu teknologi modern saat ini. Mengapa

demikian? Karena matematika memiliki peran penting yang menjadi sarana dalam pemecahan masalah kehidupan (Narayani, 2019; suandito, 2017).

Pentingnya matematika dalam pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berfungsi dalam mengembangkan daya nalar kemampuan berpikir (Amir: 2014, Sholihah & Mahmudi: 2015, Siagian: 2016).

Menurut Suyitno, yang dikutip oleh Hartati, pembelajaran matematika yaitu kegiatan guru dalam mengajar mata pelajaran matematika dengan siswa-siswanya dalam hal mewujudkan suasana belajar yang dimaksudkan pada kemampuan potensi, bakat, minat dan keperluan siswa tentang pelajaran matematika yang sangat banyak agar terjadi hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan pelajaran.

Menurut Suwangsih dan Tiurlina dalam Selvaniresa (2017) terdapat lima karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu:

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral. Sebuah pola merukan ciri dari pelajaran Matematika. Ditemukan suatu keterkaitan dan keberlanjutan antara judul pada matematika. Hal ini memang terjadi di kelas, sebelum melanjutkan ke pembelajaran, guru hendaknya mengulang mata pembelajaran sebelumnya hal ini sesuai dengan prinsip matematika.

2. pembelajaran matematika ada tingkatannya, pembelajaran matematika diajarkan dari yang mudah kemudian ke tahap yang sedang dan sulit, memulai dengan pelajaran yang konkret kemudian yang abstrak dan apabila mengajarkan pelajaran yang abstrak hendaknya dibantu dengan media-media konkret yang ada di lingkungan sekitar siswa.

3. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar hendaknya di ajarkan dari metode deduktif ke induktif, siswa diminta untuk mempelajari dengan contoh-contoh baru kemudian siswa di ajak berpikir ke hal-hal yang baku.

4. Pembelajaran matematika memegang teguh kebenaran konsistensi. Matematika adalah ilmu pasti. memiliki sifat kebenaran dalam pelajaran matematika sudah diakui dalam berbagai keadaan. Apa yang menjadi kebenaran tidak dapat di ubah, oleh karena itu jangan sampai siswa salah dalam mempelajari konsep matematika.

5. Pembelajaran matematika itu bermakna. Sehingga dalam belajar matematika siswa mendapatkan kesan dimulai dari proses terbentuknya konsep sampai kepada penerapan konsep didalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Depdiknas 2006 mengungkapkan standar kompetensi matematika dirancang sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Kurikulum Depdiknas 2004 juga menyebutkan bahwa tujuan dari pelajaran matematika itu, siswa tidak hanya mahir dalam konsep matematika penguasaan teori namun lebih kepada siswa mampu hidup di masyarakat mampu bersaing menguasai dunia sekitar dan intinya sukses dalam menjalani kehidupan di dunia.

Susanto (2015:108) mengatakan bahwa, “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-

hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi dalam dunia kerja. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama siswa sekolah dasar.

Pada dasarnya sekolah dasar merupakan pondasi untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. sehingga peserta didik pada jenjang SD sudah semestinya dibekali dengan ilmu pengetahuan dasar, dengan demikian siswa menjadi subjek penting di dalam sebuah pendidikan, yakni dalam proses belajar mengajar. Penting bagi guru sebagai seorang fasilitator, Guru memegang peranan penting dalam pendidikan khususnya dalam kegiatan pengajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai hal dalam keberhasilan belajar, salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran.

Media pembelajaran yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam penyampaian isi/materi pelajaran Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015:78). Gagne dalam Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah (2016:166) mendefinisikan “media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar”.

Sementara media konkret dalam pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai pembantu dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga

mendorong proses belajar siswa (yuliana, 2015)

Rayandra Asyhar (2012:54) menyatakan bahwa “Benda nyata adalah benda yang dapat di tangkap oleh panca indera manusia seperti dapat dilihat, dapat didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan experience secara langsung pada mereka. Ega Rima Wati (2016: 25) menyatakan “ Benda nyata merupakan benda yang dapat dilihat, didengar, atau melahirkan pengalaman bagi siswa.

Karakteristik perkembangan akademik ini dijelaskan dengan menggunakan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Yatim Riyanto (2012), Kemampuan akademik berkaitan dengan cara kerja otak. Adapun perkembangan kognitif meliputi: a) Tingkat sensori motor pada umur 0-2 tahun Bayi lahir dengan refleks bawaan, dimodifikasi dan digabungkan untuk membentuk tingkah laku yang telah lebih kompleks. Pada masa ini anak belum mempunyai konsepsi tentang objek tetap. Ia hanya mengetahui hal-hal yang ditangkap oleh inderanya. b) Tingkat pra operasional pada umur 2-7 tahun Anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai (dilihat) di dalam lingkungannya saja. Baru pada menjelang akhir tahun ke-2 anak telah mengenal simbol dan nama: 1) Anak dapat mengaitkan pengalaman yang telah ada di lingkungan bermainnya dengan pengalaman pribadinya, dan karenanya ia menjadi egois. 2) Anak belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang membutuhkan berikir “yang dapat di balik” (*reversible*). Pikiran mereka bersifat *irreversible*. 3) Anak belum mampu melihat dua aspek dari satu objek atau situasi sekaligus dan belum mampu bernalar (*reasoning*) secara induktif dan deduktif. 4) Anak bernalar secara tranduktif (dari khusus ke

khusus), juga belum mampu membedakan antara fakta dan fantasi 5) Anak belum memiliki konsep kekekalan (kuantitas, materi, luas, berat dan isi) 6) Menjelang tahap akhir ini, anak mampu memberi alasan mengenai apa yang mereka percayai. Anak dapat mengklasifikasikan objek ke dalam kelompok yang hanya memiliki satu sifat tertentu dan telah mulai mengerti konsep yang konkrit. c) Tingkat operasional konkrit pada umur 7-11 tahun Anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak, kecakapan kognitif anak adalah: 1)Kombinasivitas/klasifikasi2)Reversibelitas 3) Asosiativitas 4) Identitas 5) seriasi.

Fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut pendapat Sudjana dan Rivai seperti yang dikutip oleh Sundayana (2013:10) mengungkapkan bahwa guna media konkret dalam pengajaran adalah dapat memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan aktivitas dari para siswa-siswa SD untuk berusaha dengan dirinya sendiri. memberi pengalaman-pengalaman kepada siswa tentang benda asli, dan membantu perkembangan kemampuan belajar siswa.

Menurut Nurul & Yudi (2015) Keunggulan Media Konkret beserta kekurangannya adalah sebagai berikut, Media konkret memiliki banyak keunggulan di antaranya adalah: 1)Memiliki tingkat obyektifitas yang tinggi 2) Mudah berinteraksi dengan siswa melalui segenap panca indra 3) Memiliki fleksibilitas yang tinggi dimana dapat digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lain 4) Dapat dimanipulasi sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi.

Kelemahan Media Konkret Disamping memiliki keunggulan media

konkrit juga memiliki kelemahan, antara lain: 1) Sangat merepotkan guru dalam proses persiapan pembelajaran 2) Kadangkala suatu ide, benda dan hal tertentu sangat sulit dimanipulasi 3) Kadangkala ada media konkret yang sangat menarik perhatian siswa sehingga banyak waktu tersita bukan untuk tujuan yang ada kaitannya dengan materi 4) Sehubungan dengan poin 3, maka potensi kegaduhan siswa di kelas akan meningkat.

Mohammad Syarif Sumantri (2015:161) menyatakan bahwa “konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal konkret, yakni yang dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diotak-atik, dan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar”. Dengan demikian media konkret dapat mengaktifkan siswa belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar”. Purwanto (2014: 34) menyatakan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar.

Nawawi dalam Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “ Hasil belajar siswa dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes tertentu.

Abdurrahman (2009:37) mengungkapkan hasil belajar adalah prestasi/pencapaian anak setelah melakukan aktivitas belajar. Sedangkan Suprijono (2011) menambahkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-

sikap, apresiasi dan keterampilan yang diperoleh dari belajar.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul eksperimen untuk mengetahui adanya pengaruh media konkret terhadap hasil belajar siswa, dan dalam hal ini media konkret

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah yaitu SD Nurul Fathimiyah terletak di Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. Riset ini di jalankan selama dua bulan dengan pelaksanaan dua minggu terdapat 2 kali pertemuan. Sehingga dalam 2 bulan ada 8 kali proses tatap muka. Dengan alur kegiatan dimulai dari pelaksanaan uji coba alat ukur untuk menguji kecocokan instrumen penelitian, agar didapatkan validitas dan reliabilitas. Pelaksanaan tes awal sebagai pengambilan data yang dapat dijadikan untuk pembagian sampel riset, melakukan eksperimen, melakukan tes akhir dan pengujian data.

Riset menggunakan desain eksperimen yaitu menurut Handini (2012) metode penelitian eksperimen di gunakan untuk riset yang berhubungan kausal antara faktor resiko dan suatu efek tertentu, dengan memberi tritment kepada salah satu kelompok eksperimen serta membedakan dengan kelompok kontrol yang “sama” tetapi berbeda dalam hal tritmentnya. Pada riset ini terdapat 2 grup sampel yaitu kelompok eksperimen melihat adanya media konkret terhadap hasil belajar dan kelompok kontrol melihat Pengaruh Pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Desain riset eksperimen ini menerapkan rancangan eksperimen semu atau *quasi eksperiment*. Penelitian

yang digunakan peneliti adalah gelas dan permen, penelitian yang dilakukan berjudul, Pengaruh Media Konkret terhadap hasil belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Nurul Fathimiyah Bandar Klippa T.A 2021/2022.

ini mengikuti rancangan non equivalent *post-test only control group design* . Dalam penelitian ini populasi target adalah seluruh siswa seluruh siswa SD Nurul Fathimiyah di Bandar Klippa, kecamatan Percut Sei Tuan, cara penarikan sampel pada riset ini adalah teknik cluster random sampling. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, dan yang dapat mewakili seluruh populasi dan diangkat dengan menggunakan cara khusus (Anak Agung Gede, 2014).

Kendatipun kajian data yang diterapkan pada riset ini yaitu:

1. Analisis deskriptif

kajian deskriptif di telaah untuk menggambarkan data awal/mentah pada bentuk tabel distribusi frekuensi dan visualisasi dengan gambar grafik histogram. Pengerjaan bahan data dari hasil riset menggunakan hitungan biasa(manual) dengan dibantu oleh komputer program MS-Excel 1810 berdasarkan pengerjaan bahan/data mentah diperoleh nilai mean, nilai tengah, modus, standar deviasi, batas, nilai maksimum dan minimum. Selanjutnya dibuat distribusi frekuensi yang divisualisasikan melalui tabel frekuensi dan grafik.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan untuk mencari

tau apakah sampel yang terdistribusi normal tersebut diperoleh dari populasi yang variansnya homogen. Uji homogenitas menggunakan uji Barlett. Dengan kriteria jika hasil telaah memberi tahu homogenitas antar kelompok. Uji normalitas dimaksudkan untuk mencari tau apakah bahan sampel didapat dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan cara uji Liliefors. Dengan ciri jika hasil telaah diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Dan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mencari tau apakah sampel yang berdistribusi normal tersebut berasal dari populasi yang variansnya homogen. Uji homogenitas memakai uji Barlette. Dengan ciri-ciri apabila hasil pengujian menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, jadi data tersebut mempunyai varians homogen. Dan telaah hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Selanjutnya langkah terakhir adalah uji T untuk supaya kita tau apakah ada hubungan media konkret terhadap hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama peneliti akan memvalidasi intrument penelitian atau soal isian matematika yang berjumlah 30 soal, berikut adalah hasil validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		50	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	20

Dari data di atas diperoleh soal yang valid berjumlah 20 dan diperoleh juga nilai cronbach alpa sebesar 0.968, menurut Wiratna sujerweni kuesioner/instrumen dikatakan reliabel jika nilai coronbach alpha lebih dari 0.6, itu artinya 0.968 lebih besar dari 0.6

Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang sudah divaliditas merupakan instrumen yang reliabel.

Kemudian peneliti turun kesekolah untuk melaksanakan pretest sebanyak 20 soal, setelah itu peneliti memberikan pengajaran tentang penjelasan konsep perkalian dengan dibantu oleh media konkret berupa gelas dan permen, selama beberapa kali pertemuan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* maka dapat diketahui hasil belajar matematika siswa. berikut adalah nilai hasil *pre test* kelas eksperimen.

1.Pembelajaran dengan media Konkret.

Hasil *pre test* yang sudah peneliti peroleh, kemudian peneliti ingin mengetahui perolehan mean dan lain

Statistics

Hasil

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		62.84
Median		65.00
Mode		65
Std. Deviation		5.242
Variance		27.473
Range		20
Minimum		50
Maximum		70
Sum		1571

Dari hasil di atas data N= 25 siswa diperoleh mean 62.84, median 65.00, mode 65, standar deviation 5.242, variance 27.473, range 20, nilai minimum 50 dan nilai maksimum adalah 70. Dan berikut adalah data yang diperoleh dari hasil *posttes* kelas eksperimen.

Statistics

Hasilpostes

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		85.00
Median		80.00
Mode		75
Std. Deviation		4.330
Variance		18.750
Range		15
Minimum		70
Maximum		85
Sum		1950

Dari tabel di atas diperoleh data N= 25 mean 85.00, median 80.00, mode 75, standard deviasi 4.330 nilai

sebagainya. Berikut adalah tabel hasil dari SPSS.

minimum adalah 70 dan nilai maksimum adalah 85.

Data yang diperoleh dari jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Skor hasil ditetapkan berdasarkan hasil jawaban benar dari 20 item soal tes objektif berbentuk isian berdasarkan pedoman penyekoran nilai. Didapatkan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas II^a adalah 62.24, sementara nilai rata-rata *posttest* siswa adalah 85.00, ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media konkret

Pelaksanaan pembelajaran tanpa media (konvensional).

Hasil *pretest* kelas kontrol yang sudah peneliti peroleh, kemudian peneliti ingin mengetahui perolehan mean dan lain sebagainya. Berikut adalah tabel hasil dari SPSS.

Statistics

Hasilpretest

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		60.40
Median		60.00
Mode		55
Std. Deviation		6.442
Variance		41.500
Range		20
Minimum		50
Maximum		70
Sum		1510

Dari hasil di atas data n= 25 siswa diperoleh mean 60.40, median 60.00, mode 65, standar deviation 6.442, variance 41.500, range 20, nilai

minimum 50 dan nilai maksimum adalah 70 dan Sum 1510. Dan berikut adalah data yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas kontrol

Statistics

Hasilpostest

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		75.60
Median		75.00
Mode		75
Std. Deviation		3.905
Variance		15.250
Range		15
Minimum		70
Maximum		85
Sum		1890

Dari tabel di atas diperoleh data $N= 25$ mean 75.60, median 75.00, mode 75, standard deviasi 3.905, variance 15.250, range 15 nilai minimum adalah 70 dan nilai maksimum adalah 85 dan Sum adalah 1890.

Data yang diperoleh dari jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Skor hasil ditetapkan berdasarkan hasil jawaban benar dari 20 item soal tes objektif berbentuk isian berdasarkan pedoman penyekoran nilai. Didapatkan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas II^b adalah 60.40, sementara nilai rata-rata *posttest* siswa adalah 75.60, ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional

Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan Analisis Uji *Independet Sample T-Test* untuk mengetahui dugaan pada riset ini. Sebelum dikerjakan sebuah pembuktian,

langkah awal adalah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bahan mentah dikerjakan untuk mencari tau apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh sebab itu dilanjutkan dengan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Syarat uji normalitas adalah data didapatkan dari distribusi normal yakni. H_0 diterima apabila Nilai Signifikan $<0,05$ dan H_0 ditolak apabila Nilai Signifikan $> 0,05$

Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasilhitungannya normalitas data pada semua grup riset diperoleh bahwa Nilai Signifikan untuk semua kelompok lebih besar dari 0,05, ini artinya bahwa semua kelompok penelitian berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji coba normalitas dengan uji *Kolmogrov-Siminov* secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tests of Normality

Pembelajaran	Kolmoogorov Smirnov		
	Statistisi c	df	Sig
Hasil dengan Media konkret	.143	25	.200
Hasil denganKonvensional	.146	25	.126

Dari data di atas diperoleh nilai signnifikasi dari kedua kegiatan pembelajaran adalah 0.200 dan 0.126

adalah lebih dari 0.05 maka data di katakan normal.

Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas pada riset ini untuk uji homogenitas memakai uji Levene dengan pertolongan program SPSS 17.0 for Windows. Ciri khusus pengujian untuk uji Levene adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ditarik kesimpulan H_0 diterima. Karena dalam penelitian ini menggunakan pertolongan program SPSS 17.0 for Windows, maka ciri khusus pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka data homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka data tidak homogen.

kesimpulan hasil perhitungan telaah homogenitas menggunakan uji Levene data mengenai skor hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini .

Test of Homogeneity of Variance

	Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	1.983	1	48	.166
	Based on Median	1.474	1	48	.231
	Based on Median and with adjusted df	1.474	1	40.075	.232
	Based on trimmed mean	1.858	1	48	.179

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi adalah $0.166 > 0.05$ maka

sampel penelitian dipastikan berasal dari populasi yang sama atau homogen.

peolehan pengujian normalitas dan homogenitas data tersebut membeitahukan bahwa grup-grup data dalam riset ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta mempunyai varians yang sama. Dari penjelasan di atas maka persyaratan normalitas dan homogenitas data terpenuhi sehingga dapat dilaksanakan uji paired- sampel t-test, yang bertujuan menguji apakah penggunaan media konkret memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima, tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka H_0 diterima H_a ditolak, berikut tabel uji t.

Dari hasil Uji Sample T-test di atas diperoleh nilai signifikansi 2-tailed sebesar $0.024 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media konkret terhadap hasil belajar siswa . Dari hasil penelitian yang telah dilakukan khususnya pada kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran, selama proses pembelajaran berjalan, siswa menjadi lebih aktif baik kepada guru dan teman-temannya, dan dengan adanya media pembelajaran siswa menjadi sangat senang dalam proses pembelajaran, siswa lebih cepat mengerti dan paham pada materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga lebih percaya diri jika diminta menjawab soal yang ditanyakan guru.

KESIMPULAN

1.Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa

yang mengikuti pembelajaran menggunakan media konkret dan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

2. Kualifikasi hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media konkret berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan aktivitas konvensional berada pada kategori sedang.

3. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan media konkret adalah 85.00 lebih besar dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 75.60.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah 1) Siswa di

sekolah dasar agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terus mengembangkan pemahamannya dengan berpikir secara sistematis untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. 2) Guru di sekolah dasar, khususnya yang mengajar matematika dalam

proses pembelajaran agar selalu menggunakan media terutama media konkret. 3) Kepala sekolah di sekolah dasar agar memberikan informasi dan memfasilitasi para guru agar mampu menggunakan media-media pembelajaran sehingga mutu pendidikan sekolah dapat meningkat. 4) Peneliti lain agar dijadikan sebagai acuan Dapus untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publish.
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, VI(01), 72–89.
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Depdiknas, D. T. K., & Dikdasmen, D., *Standar Kompetensi Guru*. 2004.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta, 2006.
- D Selvianiresa and S Prabawanto, "Contextual Teaching and Learning Approach of Mathematics in Primary Schools." *International Conference on Mathematics and Science Education (ICMScE) Journal of Physics: Conference Series*. Series 895 (2017) 012171. h.3
- Ega Rima Wati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung.: Cv Pustaka Setia.
- Mohamad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: Rajawali Pers.

- Myrnawati Crie Handini, *Metodologi Penelitian Untuk Pemula* (Jakarta:FIP, 2012), h.19. Depok: Rajawali Pers
- Narayani, N. P. U. D. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2),220. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17775>
- Nurul Dwi Yuliana & Yudi Budianti. (2015).Pengaruh Penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada Mata pelajaran matematika Kelas II sekolah dasar negeri babelan kota 06 Kecamatan babelan kabupaten bekasi *PEDAGOGIK Vol. III, No. 1, Februari*
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). KEEFEKTIFAN EXPERIENTIAL LEARNING PEMBELAJARAN MATEMATIKA MTs MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science*2, 2(1), 58–67.
- Suandito, B. (2017). Bukti Informal Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.1160>
- Sundayana, Rostina. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2015.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dab Berkualitas, Jakarta: Kencana*
- Yuliana, N. D., & Budianti, Y. (2015). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik*, III(1), 34–40. [file:///C:/Users/User/Downloads/1258-Article Text-3407-1-10-20180628.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/1258-Article%20Text-3407-1-10-20180628.pdf)